

ORIGINAL RESEARCH

Open Access

## Relationship between Mother's Knowledge Level with Status Toddler Nutrition in The Working Area of The Health Center Tamamaung Makassar City

Ishak Bachtiar<sup>1</sup>, Riski Wiranti<sup>3</sup>, Rusli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[ruslifik@unm.ac.id](mailto:ruslifik@unm.ac.id), <sup>2</sup>[ishak.bachtiar@unm.ac.id](mailto:ishak.bachtiar@unm.ac.id), <sup>3</sup>[riskiwiranti03@gmail.com](mailto:riskiwiranti03@gmail.com),

### Abstract

**Background:** The nutritional status of toddlers reflects the nutritional status of society, **Objectives:** This study is to find out how the level of maternal knowledge is related to the nutritional status of toddlers in the working area of the Tamamaung Health Center, Makassar City. **Methods:** This research method is analytical observational with a cross sectional approach with purposive sampling technique. The population in this study is mothers who have toddlers aged 12-59 months, amounted to 6117 respondents. This data was taken from each visit list per Posyandu in January-September 2024. The sample in this study is mothers who have toddlers aged 12-59 months in the working area of the Tamamaung Health Center, Makassar City. The data analysis technique for this research is the Spearman's rho test. **Results:** The results of the study showed a p-value of 0.211 which is greater than 0.05. **Conclusion:** There is no significant relationship between the level of maternal knowledge and the nutritional status of toddlers in the working area of the Tamamaung Health Center, Makassar City.

**Keywords:** knowledge; nutritional status; toddlers

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

### Abstrak

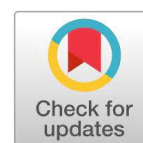
**Latar belakang:** Status gizi balita mencerminkan status gizi masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. **Metode:** Metode penelitian ini, yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini, yaitu ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan sebanyak 6117 responden, data ini diambil dari masing-masing daftar kunjungan per Posyandu pada bulan Januari-September 2024. Sampel dalam penelitian ini, yaitu ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu dengan uji *Spearman's rho*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0.211 lebih besar dari 0.05. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

**Kata Kunci:** pengetahuan; status gizi; balita

\*Correspondence: [riskiwiranti03@gmail.com](mailto:riskiwiranti03@gmail.com).

Correspondence author: Riski Wiranti

<sup>1</sup> Correspondence Author Affiliate: Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan Kesehatan Universitas Negeri Makassar



## PENDAHULUAN

Status gizi balita mencerminkan status gizi masyarakat. Status gizi balita yang rendah akan menjadi masalah dalam hal sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di masa depan sangat dipengaruhi oleh status gizi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita 0–59 bulan tahun 2023 adalah Papua Selatan, yaitu balita dengan status gizi buruk sebanyak 2,2% dan balita dengan status gizi kurang sebanyak 7,0% (Kemenkes RI, 2023).

Anak usia di bawah 5 tahun (balita) merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap masalah gizi buruk. Jika balita mengalami gizi buruk, perkembangan otak mereka tidak akan optimal, yang dapat memengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Bahriyah, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan prevalensi status gizi balita 0–59 bulan dengan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) terdapat prevalensi status gizi buruk sebanyak 0,3%, prevalensi gizi kurang sebanyak 3,1%, prevalensi berisiko gizi lebih sebanyak 4,9%, prevalensi gizi lebih sebanyak 1,1%, dan prevalensi obesitas sebanyak 0,4% (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian terdahulu dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gizi Pada Balita” tahun 2022 yang membahas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Permata dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) dan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40%). Dari seluruh pertanyaan, pengetahuan responden yang paling kurang adalah terkait informasi tentang status gizi, manfaat gizi, dan fungsi zat gizi. Hal ini disebabkan oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan hanya sampai sekolah dasar dan minimnya informasi yang diterima dari media massa, petugas kesehatan, atau lingkungan sekitar. Hal ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Kusumaningrum *et al.*, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, Puskesmas Tamamaung sebagai salah satu Puskesmas rawat jalan yang berada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung sebanyak 24 Posyandu yang tersebar di tiga kelurahan wilayah kerja Puskesmas Tamamaung, yaitu: Kelurahan Tamamaung sebanyak 11 Posyandu, Kelurahan Pandang sebanyak 7 Posyandu, dan Kelurahan Masale sebanyak 6 Posyandu, sedangkan pos pembinaan terpadu (Posbindu) untuk penanganan penyakit tidak menular sebanyak 3 buah, terdapat masing-masing di kelurahan sebanyak 1 buah. Berdasarkan data Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) per Agustus tahun 2023 tercatat balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Pandang, status gizi buruk terdapat 2 balita, status gizi kurang terdapat 9 balita, risiko gizi lebih terdapat 13 balita, dan status gizi lebih terdapat 2 balita. Balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Masale, status gizi buruk terdapat 3 balita, status gizi kurang terdapat 8 balita, risiko gizi lebih terdapat 2 balita, status gizi lebih terdapat 2 balita, dan obesitas terdapat 1 balita. Balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Tamamaung, status gizi buruk terdapat 5 balita, status gizi kurang terdapat 33 balita, risiko gizi lebih terdapat 48 balita, status gizi lebih terdapat 10 balita, dan obesitas terdapat 4 balita (Data Puskesmas Tamamaung, 2023).

Berdasarkan data Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) per Agustus tahun 2024 tercatat balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Pandang, status gizi buruk terdapat 2 balita, status gizi kurang terdapat 27 balita, risiko gizi terdapat 11 balita, status gizi lebih terdapat 2 balita, dan obesitas terdapat 2 balita. Balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Masale, status gizi buruk terdapat 5 balita, status gizi kurang terdapat 20 balita, dan risiko gizi lebih terdapat 4 balita. Balita dengan pengukuran

indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Kelurahan Tamamaung, status gizi kurang terdapat 57 balita, risiko gizi lebih terdapat 27 balita, status gizi lebih terdapat 7 balita, dan obesitas terdapat 1 balita (Data Puskesmas Tamamaung, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar”**. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pelayanan kesehatan memberikan atau mengembangkan program intervensi dengan mengetahui faktor risiko terhadap status gizi balita. Salah satu faktor risiko yang perlu dipertimbangkan adalah tingkat pengetahuan ibu. Dengan demikian, program intervensi dapat dirancang untuk menargetkan kelompok-kelompok yang rentan, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat.

## METODE

### Study Design and Participants

Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data dilakukan pada saat yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-59 bulan dengan cara menghitung ukuran populasi dalam 3 wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, jumlah populasi yang didapatkan sebanyak 6117 responden, data ini diambil dari masing-masing daftar kunjungan per Posyandu pada bulan Januari–September 2024. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (Machali, 2021: 77). Berikut rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

e = *Margin of error* 10% (0,1)

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel minimal yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 98 responden dan akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan standar etika penelitian dan semua responden menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*).

### Research Instruments

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Kuesioner diperoleh dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan dengan nilai r tabel sebesar 0.631 dan nilai Alpha hitung ( $\alpha$ ) sebesar  $0.766 > 0.6$ , dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel tingkat pengetahuan ibu tentang gizi valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya (Puspitasari, 2017). Pengukuran status gizi balita menggunakan alat antropometri kit, seperti timbangan digital dan alat ukur panjang dan tinggi badan (BB/TB) dan dibandingkan dengan *Z-Score* menggunakan aplikasi *WHO Anthro*.

### Data Analysis

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan bivariat. Analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita dilakukan dengan uji statistik non-parametrik, yaitu *Spearman's rho* menggunakan SPSS Statistics versi 26. Taraf signifikan ditetapkan pada  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Adapun data responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Keterangan		n	%	Total
Umur	19-24 tahun	16	16	100
	25-30 tahun	35	35	
	31-36 tahun	25	25	
	37-42 tahun	17	17	
	43-48 tahun	7	7	
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	93	93	100
	Swasta	2	2	
	Pegawai Negeri Sipil	3	3	
	Lainnya (pedagang, guru honorer)	2	2	
Pendidikan	Tidak Lulus Sekolah	4	4	100
	Tamat SD	14	14	
	Tamat SMP	19	19	
	Tamat SMA	47	47	
	Perguruan Tinggi	16	16	

Sumber: Data Primer, 2024

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Berdasarkan tabel 1 mayoritas rentang umur responden, yaitu 25-30 tahun sebanyak 35 orang. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas yaitu ibu rumah tangga sebanyak 93 orang dan tingkat pendidikan responden, mayoritas yaitu tamat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 47 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 4 responden yang tidak lulus sekolah dan tidak tahu membaca, sehingga pada saat pemberian kuesioner, peneliti membacakan 25 soal kepada 3 responden dan 1 responden bisa membaca namun tidak lulus sekolah.

**Tabel 2.** Karakteristik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Keterangan		n	%	Total
Umur	12-36 bulan	82	82	100
	48-59 bulan	18	18	
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	52	100
	Perempuan	48	48	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 karakteristik balita berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa mayoritas rentang umur balita, yaitu 12-36 bulan sebanyak 82 orang dan berdasarkan jenis kelamin balita menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang.

**Tabel 3.** Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan	n	%	Total
Kurang	12	12	100
Cukup	48	48	

Baik	40	40
------	----	----

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan ibu dilihat dari semakin tinggi total skor mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kurang, cukup, dan baik. Pengetahuan baik apabila mendapatkan skor jawaban dari kuesioner 76%–100%, pengetahuan cukup apabila mendapatkan skor jawaban dari kuesioner 56%–75%, dan pengetahuan kurang apabila mendapatkan skor jawaban dari kuesioner <56%. Skor didapatkan berdasarkan hasil jawaban ibu dari pertanyaan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan dengan jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori cukup sebanyak 48 orang, tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang.

**Tabel 4.** Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Status Gizi	n	%	Total
Gizi Buruk	3	3	100
Gizi Kurang	20	20	
Gizi Baik	71	71	
Berisiko Gizi Lebih	6	6	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB menunjukkan bahwa mayoritas status gizi balita berada dalam keadaan gizi baik sebanyak 71 orang dan sebagian kecil, yaitu 3 orang yang mengalami gizi buruk. Berdasarkan indeks BB/TB, terdapat 6 kategori status gizi yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat balita yang mengalami gizi lebih dan obesitas di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar

Tingkat Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita									
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Berisiko Gizi Lebih		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	1	0.4	4	2.4	6	8.5	1	0.7	12	12
Cukup	2	1.4	10	9.6	32	34.1	4	2.9	48	48
Baik	0	1.2	6	8	33	28.4	1	2.4	40	40
Total	3	3	20	20	71	71	6	6	100	100
<i>p-value</i> = 0.211			<i>r</i> = 0.126				Arah Korelasi= (+)			

\*Uji Korelasi Spearman's rho

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0.211 > 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita, sedangkan untuk nilai *r*= 0.126 artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah. Adapun arah korelasi sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel *independent* mengalami kenaikan maka variabel *dependent* akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Hal ini dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi status gizi balita, faktor internal seperti asupan makanan, pola asuh dan penyakit infeksi.

Asupan makanan menjadi perihai penting untuk pertumbuhan dan perkembangan balita. Keadaan gizi balita bergantung pada tingkat konsumsi makanan. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung, yang terletak di kawasan padat penduduk dan merupakan salah satu pusat aktivitas perekonomian di Kota Makassar, yang ditandai dengan adanya pusat pertokoan, sehingga kebutuhan asupan makanan yang dikonsumsi dapat diakses dengan mudah. Makanan menyediakan energi dan zat gizi yang diperlukan untuk mendukung ribuan proses yang penting bagi sel, jaringan dan organ agar balita dapat tumbuh dan berkembang (Andayani & Afnuhazi, 2022). Pada masa balita, zat gizi memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak. Masa balita adalah fase transisi yang penting, terutama saat anak berusia 1-2 tahun, dimana mereka mulai makan makanan padat dan mencoba rasa serta tekstur makanan yang berbeda.

Pola asuh pada anak balita biasanya dipengaruhi oleh pekerjaan ibu serta tingkat pendidikan ibu balita. Salah satu karakteristik keluarga adalah pekerjaan ibu. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar mayoritas pekerjaan responden, yaitu ibu rumah tangga, sehingga banyak waktu yang dihabiskan bersama anaknya. Ibu rumah tangga mempunyai peran penting dalam keluarga, tidak hanya dalam urusan rumah tetapi juga dalam mengasuh anak, hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga serta kualitas waktu yang dihabiskan dengan anak.

Penyakit infeksi sering terjadi pada anak balita karena status gizi kurang. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu ibu balita, didapatkan bahwa balita tersebut mengalami diare. Diare dapat menyebabkan anak tidak nafsu makan sehingga terjadi kekurangan jumlah makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, yang berpotensi menyebabkan kurang gizi. Sedangkan faktor eksternal seperti pelayanan kesehatan, ketahanan pangan dan kesehatan lingkungan. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, pelayanan kesehatan seperti kegiatan Posyandu dilakukan satu kali dalam sebulan. Kegiatan yang mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) dan konseling tumbuh kembang anak untuk mengetahui status gizi anak.

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau. Tercapainya tingkat ketahanan pangan ditandai dengan kemudahan akses bagi setiap individu dalam memperoleh makanan yang memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung kehidupan yang sehat (Kholidah *et al.*, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, kebutuhan bahan makanan dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat dapat mengakses bahan makanan dengan mudah.

Kesehatan lingkungan dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan, seperti penyediaan air bersih dan perilaku hidup bersih dan sehat. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, peneliti menemukan lingkungan sekitar masyarakat yang padat penduduk, permukiman yang kumuh, serta sanitasi yang buruk, sehingga akses yang terbatas pada air bersih meningkatkan risiko penyakit infeksi, seperti diare yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi pada anak. Masyarakat yang tinggal dalam lingkungan bersih dan sehat jauh lebih bahagia dan tidak mudah terserang penyakit dibanding mereka yang tinggal di lingkungan kumuh (Chaniago *et al.*, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, terdapat 48 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan terdapat 40 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar berada dalam kategori cukup. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden berusia antara 25-30 tahun. Faktor usia akan memengaruhi kemampuan daya tangkap dan berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pola pikir dan kemampuan tangkap individu

akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin bertambah (Nupus & Ligita, 2024). Selain itu, tingkat pendidikan formal ibu sangat memengaruhi pengetahuan. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, tingkat pendidikan formal ibu mayoritas sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 47 orang, sementara tingkat perguruan tinggi sebanyak 16 orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin banyak ibu mengetahui asupan gizi yang baik untuk balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil kuesioner yang dibagikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang makanan yang bergizi pada item pertanyaan nomor 2 terbilang baik, diketahui bahwa 98% ibu menjawab dengan benar dan pengetahuan masa pertumbuhan anak pada item pertanyaan nomor 24, diketahui bahwa 98% ibu menjawab dengan benar. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo, tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan individu dalam menerapkan ilmunya, terutama dalam bidang kesehatan dan gizi. Pengetahuan tentang gizi sangat penting untuk menangani isu-isu yang muncul akibat pola makan. Wanita khususnya ibu memiliki peran penting dalam mengatur asupan makanan untuk anggota keluarga (Widad, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Ibu terhadap Status Balita Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul" tahun 2024, sebanyak 89 ibu dan balita yang diteliti. Uji korelasi *rank Spearman* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan status gizi balita (BB/U). Beberapa faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi status gizi balita. Faktor internal seperti asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor eksternal seperti pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pendapatan orang tua dan pengetahuan ibu tentang ketersediaan makanan dan pola konsumsi makanan. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi balita, seperti asupan energi, penyakit infeksi balita, pemberian ASI dan sanitasi lingkungan (Putri & Fitriani, 2024).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebagian besar adalah cukup, sedangkan status gizi balita sebagian besar adalah baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya kelas ibu balita yang sangat membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga balita dapat tumbuh secara optimal. Di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar, kegiatan kelas ibu balita dilaksanakan setiap bulan pada saat Posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam merawat anak balita, seperti meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian MP-ASI dan gizi seimbang kepada balita, meningkatkan kemampuan ibu untuk memantau pertumbuhan dan melaksanakan stimulasi perkembangan balita, meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyakit terbanyak, cara pencegahan dan perawatan balita, serta meningkatkan pengetahuan terkait buku KMS (Kartu Menuju Sehat).

Cara ibu dalam memahami informasi tentang gizi dan kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu tersebut dapat berdampak pada perilaku dan sikap ibu dalam memberikan makanan pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa tingkat pengetahuan ibu bukan satu-satunya faktor penentu status gizi balita. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan anak, seperti pendidikan orang tua, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, jumlah anggota dalam keluarga dan perilaku pemberian makanan. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi status gizi balita adalah sikap dan tindakan ibu yang kurang memahami pentingnya gizi bagi balita, yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang dampak dari kekurangan atau kelebihan gizi. Selain itu, aspek ekonomi juga berperan dalam pola makan dan kecukupan gizi anak, serta jarak kelahiran yang terlalu dekat (Elfandes *et al.*, 2023).

Penelitian yang berjudul "Pengetahuan dan Sikap Ibu berpengaruh terhadap Status Gizi Balita" tahun 2023 menunjukkan bahwa, ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi

umumnya lebih memahami tentang gizi dan mampu membuat pilihan yang lebih baik terkait makanan dan pola makan bagi anak-anak mereka. Sikap para ibu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik. Faktor-faktor seperti pengalaman, pengetahuan dan perhatian terhadap kesehatan berperan dalam membentuk sikap ibu mengenai status gizi anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan asupan gizi yang sesuai kepada balita bukan hanya sekadar kegiatan, melainkan juga berkaitan dengan sikap dan kepedulian ibu terhadap kesehatan anak-anak mereka (Singkali *et al.*, 2023).

Tubuh membutuhkan zat gizi untuk tumbuh dan berkembang dan setiap balita memiliki kebutuhan zat gizi yang berbeda. Balita juga memiliki cara unik untuk mengonsumsi zat gizi tersebut untuk mempertahankan status gizi baik. Status gizi anak balita menggambarkan keadaan tubuh anak balita yang erat kaitannya dengan konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan zat gizi yang terkandung di dalam makanan serta keadaan kesehatan. Status gizi yang baik didapatkan dengan pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan (Muhanifah *et al.*, 2025).

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita" tahun 2022 menunjukkan bahwa, berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square*, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Lembah Sari Kabupaten Lombok Barat. Status gizi balita dipengaruhi secara langsung oleh faktor asupan dan penyakit infeksi. Kedua faktor ini dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan ibu dengan pengasuhnya. Apabila tingkat pengetahuan ibu dan pengasuh baik, maka status gizi balita akan baik (Naktiany *et al.*, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dr. Rusli, S.Or., M.Kes sebagai Pembimbing I dan bapak Ishak Bachtar, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II atas waktu, arahan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu ibu Nur Alam, SKM., M.Kes dan dr. A. Dhini Alfiandari, M.Kes yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dr. Ela Sapta Ningsih B., M.Kes sebagai Kepala Puskesmas Tamamaung Kota Makassar atas kesediaannya menerima penulis meneliti, kepada seluruh tenaga kesehatan, staf, kader Posyandu, dan seluruh responden di wilayah kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar yang telah bersedia berpartisipasi selama proses penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa Jurusan Gizi Angkatan 2021 atas segala kebersamaan yang telah dibangun, ilmu yang telah dibagi selama duduk di bangku perkuliahan, serta pengalaman magang gizi. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada pihak Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, atas segala dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh proses pendidikan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun.



## KONTRIBUSI PENULIS

Rusli berkontribusi dalam latar belakang masalah dan format penulisan. Bachtiar berkontribusi dalam memvalidasi data penelitian dan pembahasan. Wiranti berkontribusi dalam penyusunan konsep, perumusan metode, pelaksanaan penelitian, pengolahan hasil, interpretasi, dan kesimpulan. Kasmad berkontribusi dalam kajian pustaka.

## SPONSOR

Penelitian ini tidak mendapatkan dana dari pihak luar.

## Referensi

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
- Chaniago, E., Lubis, A., & Ani, N. (2023). Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat di Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Batang Kuis Desa Bakaran Batu. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 3(1), 153–156. <https://doi.org/10.54123/deputi.v3i1.234>
- Elfandes, F. R., Ekawati, F., & Sari, Y. I. P. (2023). Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(3), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jumkas.v1i2>
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemdes/go.id>
- Kholidah, L. N., Pangestuti, D. R., Lisnawati, N., & Asna, A. F. (2023). Pengaruh Aksesibilitas Bahan Pangan terhadap Praktik Pemilihan Makanan Keluarga di Kota Semarang selama Masa Pandemi. *Amerta Nutrition*, 7(2SP), 238–246. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2SP.2023.238-246>
- Kusumaningrum, P. R., Khayati, F. N., & Arvita, D. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gizi pada Balita. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 10(1), 51–60. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Habib (ed.)). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
- Muhanifah, L., Wirakhmi, I. N., & Apriliani, I. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(1), 43–50. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 3(2), 57–60. <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/article/download/2468/1127>
- Nupus, R. H., & Ligita, M. T. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMA di Kabupaten Kubu Raya. *Pustaka Kesehatan*, 12(1), 25–33. <https://doi.org/10.19184/pk.v12i1.46670>
- Putri, I. A., & Fitriani, R. J. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Perilaku Ibu terhadap Status Gizi Balita Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 1–7.

- Puspitasari, A. G. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (*Toddler*) di Posyandu Desa Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Prodi S1 Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Singkali, D. P., Supirno, Putra, W. U. C. J., Mariani, A., & Abdullah, A. (2023). Pengetahuan dan Sikap Ibu berpengaruh terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 11, 1519–1524. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4369>
- Widad, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan di Posyandu Desa Pandean Probolinggo. *Health Research Journal*, 2(1), 72–80.